

PENDIDIKAN KESEHATAN HIV-AIDS

A. PENDAHULUAN/DASAR TEORI

1. Pengertian

Pendidikan kesehatan adalah penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoadmodjo, 2014).

2. Tujuan Pendidikan Kesehatan

Tujuan Pendidikan Kesehatan, yaitu:

Menurut (Joesafira, 2012), pendidikan kesehatan memiliki beberapa tujuan, diantaranya yaitu:

- 1) Tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta peran aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.
- 2) Terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian.
- 3) Mengubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan.

3. Tujuan Video

- a. Menjelaskan pengertian HIV-AIDS
- b. Menjelaskan Epidemiology dari HIV-AIDS
- c. Menjelaskan Perjalanan / Fase HIV-AIDS
- d. Menjelaskan Cara penularan HIV-AIDS
- e. Menjelaskan Pengobatan HIV-AIDS
- f. Menjelaskan Cara Pencegahan HIV-AIDS

B. ALAT DAN BAHAN

1. Proyektor
2. LCD
3. Kertas dan Alat Tulis Kantor

C. RANCANGAN VIDEO ANIMASI HIV

Judul : Edukasi Sehat dan Ceria tentang HIV-AIDS
Tempat : Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwungu
Cerita : Pendidikan Kesehatan tentang HIV-AIDS
Editor : Dhian Ikhsan
Dubber : Aina Nurus Sofa
Validator :

1. Noveri Aisyaroh, S.Si.T.,M.Kes. (Materi)
2. Dr. Evi Chamalah, S.Pd.,M.Pd. (Bahasa)
3. Bagus Satrio Waluyo Poetro, S.Kom.,M.Cs (Media)

Bahasa : Indonesia
Teks / Tulisan : Indonesia
Waktu : ±12 menit

No	Skenario	Skript Video	Skript Audio
1.	OPENING SCENE	<ol style="list-style-type: none">1. Ada tulisan judulnya "ESERIA (Edukasi Sehat dan Ceria) HIV-AIDS2. Logo unissula, tulisan unissula, kampus merdeka, akreditasi unissula, ASIC, BudAI3. Memakai animasi Muslimah yang berhijab (usia remaja/dewasa muda)	<p>Pembukaan: Assalamualaikum wr.wb Hallo sobat WUSpiers! Selamat datang di Program ESERIA (Edukasi Sehat dan Ceria) bersama Aina..... WUSpiers...Apakah kalian sudah sering mendengar tentang HIV-AIDS? Hmmm...Mungkin bagi sebagian orang topik kali ini sangat mengerikan ya...padahal sangat penting loh untuk kita ketahui bersama. Yuk mari belajar bersama tentang HIV-AIDS.</p>
2.	MAIN BODY		<p>Isi: PENGERTIAN</p>

			<p>Tahukah WUSpiers bahwa Wanita Usia Subur atau sering dikenal sebagai WUS menjadi salah satu populasi yang beresiko terkena HIV-AIDS...Nah Mengapa demikian ya?</p> <p>Karena Wanita Usia Subur termasuk wanita yang sedang berada di fase usia 15 – 49 tahun. WUS ini mempunyai organ reproduksi yang sangat matang dan berfungsi secara baik biasanya berada di kisaran usia 20 – 35 tahun. Pada usia inilah biasanya wanita itu aktif melakukan hubungan seksual sehingga menjadi salah satu faktor resiko terkena HIV-AIDS.</p> <p>Lalu, apakah itu HIV-AIDS?</p> <p>HIV atau (Human Immunodeficiency Virus) merupakan virus yang menyerang sel darah putih (leukosit) di dalam tubuh manusia yang bernama sel CD4. Ibaratkan saklar, CD4 ini berfungsi untuk menghidupkan atau mematikan imunitas saat ada virus yang masuk di dalam tubuh. Virus ini bekerja dengan cara melemahkan sistem kekebalan tubuh sehingga mampu mengakibatkan menurunnya imunitas tubuh dan mempermudah terjadinya infeksi oleh berbagai jenis penyakit.</p> <p>AIDS (Acquired Immuno Deficiency Syndrome) adalah sekumpulan gejala yang muncul akibat menurunnya daya tahan tubuh yang diserang oleh virus HIV. Inilah yang menyebabkan manusia rentan terkena infeksi penyakit seperti: Kandidiasis oral/Sariawan, Tuberculosis, Paru-paru, Kanker mulut rahim dan lain sebagainya.</p> <p>Kasus HIV saat ini dapat digambarkan layaknya fenomena gunung es, yaitu kasus yang terlihat hanya ($\leq 20\%$) Sedangkan kasus yang belum diketahui sampai saat ini mencapai ($> 80\%$).</p> <p>EPIDEMIOLOGY.....</p>
--	--	--	--

			<p>→ Menurut data dari <i>UNAID</i>, United Nations Programme on HIV/AIDS (<i>UNAIDS</i>) 2019 (Populasi terbesar dunia yang mengidap penyakit HIV-AIDS berada di benua Afrika sebanyak (25,7%) dengan presentasi wanita HIV sebanyak (17,2%) yang mayoritas berada dalam rentang usia subur yaitu 20 - 49 tahun.</p> <p>→ Berdasarkan hasil data yang diperoleh <i>Dirjen P2P</i>, 2020 (Indonesia termasuk salah satu negara dengan jumlah kasus HIV yang tinggi dan dilaporkan bahwa dijumpai sebanyak 1.308 perempuan positif HIV dengan rata-rata usia yaitu (20 – 49 tahun) atau sekitar (70%)</p> <p>PERJALANAN HIV-AIDS.....</p> <p>FASE PERTAMA / PERIODE JENDELA Saat pertama kali virus HIV menyerang, tubuh kita akan berusaha membentuk antibody untuk melakukan perlawanan terhadap virus tersebut sehingga munculnya beberapa tanda gejala ringan seperti: Demam, sakit kepala, batuk yang disertai flu, ruam pada kulit dan nyeri tenggorokkan. Fase ini adalah fase pertama (fase jendela) perjalanan HIV menjadi AIDS yang berlangsung selama 2 – 3 bulan. Fase ini sudah mampu menularkan kepada orang lain meskipun hasil pemeriksaan negatif</p> <p>FASE KEDUA / FASE ASIMTOMATIK Di tahap selanjutnya, virus terus berkembang di dalam tubuh manusia yang telah terinfeksi tanpa memberikan gejala sama sekali selama 5 – 15 tahun. fase inilah yang disebut sebagai fase asimtomatik atau tidak adanya gejala apapun. Pada fase ini biasanya seseorang masih mampu beraktivitas seperti biasa.</p> <p>FASE KETIGA / FASE LATEN Ketika imunitas tubuh terus dilemahkan, maka infeksi oportunistik yang sulit untuk disembuhkan akan muncul, seperti: Pembengkakan kelenjar limfa,</p>
--	--	--	--

		<p>demam, sariawan, batuk berbulan-bulan, peradangan pada paru-paru hingga terjadi penurunan BB > 10%.</p> <p>FASE KEEMPAT (AIDS)</p> <p>Pada akhirnya saat sistem kekebalan tubuh sudah benar-benar lemah, infeksi oportunistik (Infeksi Menular Seksual, Herpes, Pneumonia, TBC, Kanker Mulut Rahim, Kanker Kelenjar Limfa dan Kanker Mulut) semakin meningkat karena tidak adanya perlawanan dari tubuh terhadap virus yang menyerang. Fase terakhir inilah disebut sebagai AIDS. Rata-rata AIDS akan terjadi setelah 10 tahun terinfeksi oleh HIV.</p> <p>CARA PENULARAN</p> <p>HIV dapat ditularkan melalui berbagai cara diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertama → Hubungan seksual Sekitar 70-80% virus HIV bisa menular melalui hubungan seksual tanpa memakai alat pelindung seperti kondom dapat menyebabkan IMS dan meningkatkan resiko seseorang tertular akibat adanya perlukaan pada alat kelamin sehingga menjadi resiko besar untuk tertular virus HIV. Kemudian kebiasaan berganti-ganti pasangan seks juga meningkatkan resiko penularan HIV. 2. Kedua → Melalui Darah Secara langsung, penularan HIV bisa terjadi saat seseorang menerima transfuse darah dari penderita HIV atau transplantasi organ tubuh yang telah terinfeksi oleh virus HIV. Secara tidak langsung, melalui penggunaan alat suntik secara bergantian dan tidak steril. Biasanya pada saat alat suntik digunakan terdapat darah yang tertinggal, dan jika alat suntik bekas pakai digunakan secara bergantian maka menyebabkan terjadinya perpindahan virus. 3. Ketiga → Cairan sperma atau cairan vagina
--	--	--

			<p>Virus HIV bisa ditularkan melalui cairan sperma dan cairan vagina saat melakukan hubungan seksual baik secara vagina, melalui anus ataupun mulut.</p> <p>4. Keempat → penularan dari ibu ke anak yang biasanya ditemukan yaitu melalui Air Susu Ibu (ASI)</p> <p>PENGOBATAN</p> <p>Lalu, apa yang bisa kita lakukan ya WUSpiers untuk mengatasinya?</p> <p>Salah satunya yaitu dengan obat ARV (Antiretroviral Virus) sebagai pengobatan HIV. Obat ini tidak menyembuhkan penderita, namun bekerja mencegah pertumbuhan virus dalam tubuh. Dengan terkontrolnya jumlah virus, maka kekebalan tubuh akan terlindungi dan menghindari perkembangan HIV menjadi AIDS. Sejak adanya obat ini, harapan hidup orang dengan HIV bisa sama seperti orang normal lainnya, apabila mereka terdiagnosis tepat waktu, dan menjalankan pengobatan / control yang teratur.</p> <p>PENCEGAHAN</p> <p>Wah, tentunya kita semua tidak mau kan tubuh kita terserang oleh virus HIV. Jadi kita harus mampu dan siap untuk menjaga kesehatan tubuh dengan 3 cara pencegahan utama:</p> <p>A. Pencegahan Primer</p> <p>Langkah pencegahan yang awal ini tentunya WUSpiers harus berusaha mencari informasi kesehatan sedini mungkin tentang HIV-AIDS dan cara pencegahannya baik melalui media sosial atau datang langsung ke fasilitas pelayanan kesehatan yang ada disekitarnya seperti: dokter, bidan, perawat dan lainnya untuk mendapatkan edukasi kesehatan tentang HIV-AIDS, cara penularannya, tanda gejala yang mungkin muncul, pengobatan bila sudah terkena dan cara pencegahannya seperti: 1) Abstinensia: Tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah</p>
--	--	--	--

			<p>2) Be Faithful: Setia hanya terhadap 1 pasangan dan tidak berganti – ganti pasangan</p> <p>3) Condom: Gunakan kondom jika melakukan hubungan seks beresiko</p> <p>4) Don't Drug: Jangan mengkonsumsi narkoba dan tidak memakai jarum suntik bekas pakai</p> <p>5) Education: mencari tahu informasi sebanyak mungkin terkait HIV-AIDS dengan membaca atau datang ke fasilitas pelayanan kesehatan</p> <p>B. Pencegahan Sekunder</p> <p>Pencegahan yang kedua ini khususnya ditujukan langsung kepada seseorang yang telah terinfeksi HIV untuk mengurangi resiko kejadian yang lebih buruk dengan melakukan tes VCT (Voluntery Counseling and Testing) yang lebih dikenal sebagai konseling dan tes HIV Sukarela (KTS). Tujuan tes ini untuk mengetahui status HIV seseorang sehingga dapat membantu dalam mengambil keputusan termasuk untuk menjalani tes HIV, kemampuan dalam menghadapi tekanan situasi dengan HIV, dan kemampuan untuk membangun perilaku yang aman.</p> <p>C. Pencegahan tersier</p> <p>Pencegahan ketiga ini, dilakukan oleh seseorang yang sudah mengalami kejadian lebih buruknya dari HIV yaitu dengan cara melakukan rehabilitasi dan pemakaian obat ARV agar kondisi tubuhnya tidak semakin memburuk dan lebih parah.</p> <p>Memang kesetiaan dalam berobat menjadi kunci utama untuk terhindar dari perkembangan infeksi HIV menjadi AIDS.</p> <p>Selain itu, dukungan dan support dari keluarga, sahabat dan tentunya para tenaga kesehatan akan merubah kehidupan penderita HIV untuk berani berobat ke fasyankes dan menjalani hidup yang lebih baik dan sehat.</p>
3.	CLOSE SCENE		<p>Wuspiers, Mari bersama kita stop HIV/AIDS Jauhi penyakitnya bukan orangnya.</p>

D. DAFTAR PUSTAKA

UNAIDS (2019) *United Nations Programme on HIV/AIDS* (UNAIDS). Available at: https://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/2019-UNAIDS-data_en.pdf.

Dirjen P2P (2020) *Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit*, 4247608(021).

Kemenkes RI (2020) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available at: <http://www.kemkes.go.id>.

WHO (2021) *HIV/AIDS*. Geneva, Swiss. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>.